

ANALISIS INTENSITAS KUNJUNGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN LINGGAHARA KABUPATEN LABUHANBATU SUMATERA UTARA

Ria Resti Fuas Canti, Toti indrawati dan Deny setiawan

Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan diobjek wisata alam Air Terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas kunjungan responden dan variable yang berpengaruh terhadap intensitas kunjungan di Objek Wisata Air Terjun linggahara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. analisis secara parsial dan simultan (analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 17). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah pengunjung objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara pada tahun 2010, yaitu sebanyak 34.455 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode aksidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kemudahan dan sampel dapat dipilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat. Dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 sampel dari populasi. Dari penelitian yang dilakukan, rata-rata intensitas kunjungan adalah 3 kali dalam setahun. Kemudian hasil perhitungan dengan metode biaya perjalanan rata-rata biaya perjalanan responden adalah sebesar RP 72.850. dan dari hasil analisis regresi linier berganda angka-angka koefisien adalah biaya perjalanan sebesar -6,390, pendapatan 1,709, jarak tempuh 0,029, pendidikan 0,024. Dansumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 77,3% dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian analisis ini. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, uji t menunjukkan bahwa empat variabel yang diteliti, dua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas kunjungan yaitu biaya perjalanan dan pendapatan dan dua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap intensitas kunjungan yaitu jarak tempuh dan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan dengan intensitas kunjungan di objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Kata kunci : Intensitas kunjungan, Biaya perjalanan, Pendapatan, Jarak tempuh, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan luas daratan 1,86 juta km² dengan 17.508 pulau (statistik Indonesia 2004), serta berada pada garis zamburut katulistiwa sehingga memiliki beragam kekayaan sumber daya alam. Keberagaman kekayaan sumber daya alam ini merupakan modal dasar dalam pembangunan. Dengan pengelolaan sumber daya secara baik dan berorientasi kepada kesejahteraan rakyat tentu akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh segenap lapisan masyarakat Indonesia sehingga apa yang diamanahkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 yang berbunyi “ Bumi air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat” dapat teraplikasi.

Beberapa bentuk sumber daya alam yang dapat ditemui di Indonesia diantaranya adalah pemandangan alam pegunungan, bentangan lembah, sungai, goa, air terjun, hampan persawahan dan perkebunan dengan udara segar, gelombang air laut maupun keanekaragaman flora dan fauna. Pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara terus menerus sebagai usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat tentu harus memperhatikan lingkungan, karena pengelolaan alam yang hanya berorientasi ekonomi hanya akan membawa efek positif secara ekonomi tetapi menimbulkan efek negatif bagi kelangsungan kehidupan umat manusia (Firmansyah dan Gunawan, 2007:106). Oleh sebab itu pengelolaan sumber daya alam perlu diperhatikan kelestarian lingkungan dengan bertanggung jawab (Yoeti, 2000:35).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat lokasi tujuan tetapi semata-mata untuk berekreasi (Yoeti, 2006:23)

Menurut Spillane (2002: 28-31), jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi: pariwisata untuk menikmati perjalanan, pariwisata untuk rekreasi, pariwisata untuk kebudayaan, pariwisata untuk urusan usaha dagang dan pariwisata untuk berkonvensi.

Menurut Suwanto (2004; 48) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata alam air terjun Linggahara, meliputi :

- a. Prasarana wisata.
- b. Sarana wisata.
- c. Tata laksana (pelayanan, keamanan, dan kenyamanan).
- d. Masyarakat/lingkungan

Lingkungan hidup merupakan media hubungan timbal balik antara manusia dan makhluk lain dengan faktor-faktor alam. Lingkungan hidup terdiri dari berbagai proses ekologis dan merupakan suatu kesatuan. Proses ini merupakan siklus yang mendukung lingkungan hidup terhadap pembangunan.

Pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada pertumbuhan sering bertentangan dengan prinsip kelestarian lingkungan, namun sebenarnya aktifitas ekonomi dan lingkungan saling terkait dan hubungannya sangat erat. Lingkungan dipandang sebagai aset yang menyediakan kebutuhan manusia dan menyediakan sistem pendukung kehidupan untuk mempertahankan keberadaan umat manusia (Reksohadiprodjo, 2000:1). Lingkungan memiliki tiga fungsi utama yaitu: 1) Sebagai sumber bahan mentah yang dapat diolah di berbagai sektor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia. 2) Sebagai asimilator yaitu sebagai pengelolah limbah secara alami. 3) Sebagai pemberi jasa atau pelayanan langsung kepada manusia seperti pantai dan pemandangan yang indah memberikan kesenangan melalui kegiatan pariwisata dan rekreasi, sebagai transportasi air, hutan sebagai paru-paru dunia (Suparmoko, 2002:2).

Menurut Sukirno (2005:76) Pada dasarnya permintaan adalah berbagai jumlah suatu barang/jasa dimana bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang/jasa tersebut. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam priode tertentu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan seseorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang, yaitu:

1. Harga barang yang dimaksud
2. Tingkat pendapatan
3. Selera dan ramalan atau etimasi dimasa yang akan datang
4. Jumlah penduduk
5. Harga barang lain atau barang substitusi.

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang makan semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Iskandar Putong, 2003:32). Permintaan masyarakat terhadap jasa-jasa lingkungan seperti tempat rekreasi, wisata alam juga sama dengan permintaan barang dan jasa. Permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, yaitu:

1. Harga barang atau jasa lingkungan
2. Selera pengunjung
3. Banyaknya pengunjung atau penduduk
4. Harga barang lain yang memiliki daya guna yang sama
5. Pendapatan.

Apabila faktor yang mempengaruhi ini tetap sedangkan harga barang dan jasa naik, maka jumlah permintaan barang dan jasa lingkungan ini akan menurun, dan sebaliknya jika harga turun maka permintaan barang dan jasa akan naik.

Medlik (2000: 43-45) faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Harga, harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas atau timbal balik pada wisatawan yang akan berpergian, sehingga permintaan wiatawan akan berkurang begitu pula sebaliknya.

- b. Pendapatan, apabila pendapatan Negara tinggi, kecendrungan untuk memiliki daerah tujuan wisata sebagai tempat berlibur akan semakin tinggi dan bisa jadi calon wisatawan membuat sebuah usaha pada daerah tujuan wisata jika dianggap menguntungkan.
- c. Sosial Budaya, dengan adanya sosial budaya yang unik dan bercirikan atau berbeda dari apa yang ada di Negara calon wisata berasal maka, peningkatan permintaan terhadap wisata akan tinggi hal ini akan membuat sebuah keingintahuan dan penggalian pengetahuan sebagai khasanah kekayaan pola pikir budaya wisatawan.
- d. Sosial politik, dampak sosial politik belum terlihat apabila keadaan daerah tujuan wisata dalam situasi aman dan tentram, tetapi apabila hal tersebut berseberangan dengan kenyataan, maka sosial politik akan sangat terasa dampak dan pengaruhnya dalam terjadinya permintaan.
- e. Intensitas adalah banyak atau sedikitnya keseringan pengunjung juga berperan serta dalam permintaan wisata hal ini dapat diratifikasi, jumlah pengunjung yang banyak maka keinginan untuk berlibur dari satu pengunjung tersebut akan semakin besar, hal ini bisa dilihat dari kepentingan wisata itu sendiri.
- f. Harga barang substitusi, disamping kelima aspek diatas, harga barang pengganti juga termasuk aspek permintaan, dimana barang-barang pengganti ini memiliki kepuasan yang sama bagi wisatawan.
- g. Harga barang komplementer, merupakan sebuah barang yang saling membantu atau dengan kata lain barang komplementer adalah barang yang saling melengkapi, dimana apabila dikaitkan dengan pariwisata barang komplementer ini sebagai objek wisata yang saling melengkapi dengan objek wisata lainnya.

Sukirno (2005:154) mengatakan, teori tingkah laku konsumen adalah teori yang menerangkan perilaku konsumen di dalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya, seseorang konsumen yang rasional akan berusaha memaksimumkan kepuasan dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa.

Suparmoko (2000;118) menambahkan bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal seseorang dari lokasi tempat rekreasi tersebut akan semakin rendah permintaannya terhadap jasa taman rekreasi tersebut. Para wisatawan yang lebih dekat dengan lokasi taman wisata tersebut akan lebih mampu datang mengunjungi dan memanfaatkan lingkungan yang ada dengan biaya yang lebih murah dan ini semua tercermin pada biaya perjalanan yang dikeluarkan.

Tujuan dasar *travel cost method* adalah ingin mengetahui nilai guna (*usa value*) dari sumber daya alam melalui pendekatan *proxy*. Dengan kata lain, biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi jasa dari sumber daya alam digunakan sebagai *proxy* untuk menentukan harga dari sumber daya tersebut (Fauzi, 2002:214)

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan orang untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 2007:221).

Rekreasi di luar (*outdoor recreation*) merupakan contoh yang biasa digunakan bagi barang-barang yang tidak memiliki harga. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mengunjungi tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen ini, kita dapat mengkaji berapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan (Fauzi, 2002;214).

Perjalanan timbul karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain atau hanya sekedar ingin tauh, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. Selain itu munculnya berbagai kepentingan masyarakat dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya pendapatan, harus modrenisasi dan teknologi (Swantoro, 2002:45).

Dengan keadaan sumber daya alam yang semakin terbatas, menyebabkan meningkatnya berbagai kerusakan sumber daya alam dan lingkungan, kita masih dapat menemukan berbagai keindahan alam dan tujuan wisata yang menawarkan banyak pilihan objek wisata dengan berbagai karakteristik. Salah satu diantaranya adalah air terjun Linggahara Rantau Perapat yang terletak di Kecamatan Bilahulu Kabupaten

Labuhanbatu Sumatera Utara. Air terjun Linggahara yang memiliki kekhasan dengan dua aliran air terjun.

Objek wisata air terjun Linggahara yang dibuka pada tahun 1997 yang memiliki ketinggian 25 meter. Dimana air tumpahannya mengalir disepanjang jalan menuju air terjun Linggahara. Objek wisata air terjun Linggahara menawarkan tempat-tempat yang sangat strategis untuk bersantai, seperti pondokan-pondokan yang langsung mengarah ke air terjun, kolam pemandian yang airnya bersumber dari air terjun linggahara, namun demikian taman wisata ini memiliki daya dukung terbatas seperti jarak tempuh menuju lokasi cukup jauh sekitar 7km dari jalan utama selain itu juga terbatasnya areal permainan untuk anak-anak.

Wisata alam air terjun Linggahara yang awal mulanya hanya kilang batu, kini menjadi potensi besar dalam pengembangan wisata alam di daerah Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara yang dalam hal ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menyedot perhatian pengunjung, bukan hanya dari segi alamnya tetapi juga suasana dan tempat yang strategis di bukit barisan Rantau Perapat.

Lokasi air terjun Linggahara tepat dibelakang bukit barisan Rantau Perapat yang bersebelahan langsung dengan Tapanuli Selatan dan pengelolaannya dikelola oleh PT TORGANDA dengan kata lain yang bertanggung jawab dalam pengelolaan tiket, fasilitas, kebersihan, keamanan, dan lain-lain. Berikut ini dapat dilihat perkembangan jumlah pengunjung pada objek wisata alam air terjun Linggahara.

Untuk menikmati seluruh fasilitas yang terdapat di objek wisata alam air terjun Linggahara tentu saja kita akan mengeluarkan biaya yang disebut biaya perjalanan ini meliputi biaya yang dikeluarkan dari sejak meninggalkan rumah hingga menikmati seluruh fasilitas yang disediakan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung ke objek adalah biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh dan pendidikan.

Melihat dari uraian diatas, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang: *“Analisis Intensitas Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara”*

3. METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wisata alam air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.

B. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengunjung dalam satu tahun terakhir yaitu tahun 2010 sebesar 34.455 jiwa. Sampel dalam penelitian ini disebut responden. Teknik sampel eksidental dimana pengambilan sampel ini berdasarkan pada kemudahan. Sampel dapat dipilih karena berada pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat (Prasetyo, 2005:135).

Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Husein, 2003:78) :

$$\text{Keterangan : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample populasi)

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{34.455}{1+ 34.455(0,1)^2}$$

$$n = \frac{34.455}{344,56}$$

$$n = 99,99$$

Dari rumus diatas maka sampel yang diperoleh sebanyak 99,99 orang. Dalam penelitian ini penulis mengambil 100 orang sebagai sampel. Sasaran penelitian ini dibatasi hanya pada pengunjung lokal yaitu pengunjung yang berasal dari wilayah administratif Kabupaten Labuhanbatu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis berhubungan langsung dengan pihak-pihak berwenang yang memberikan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Interview yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang sebenarnya.
2. Questioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu kemudian diajukan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, dan pendidikan terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata air terjun Linggahara dalam satu tahun terakhir.

Dalam penelitian ini, biaya perjalanan adalah total biaya yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan kegiatan wisata. Tahapan penentuan besarnya intensitas kunjungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas objek wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan (Sulistiyono, 2007).

$$\mathbf{BPt = BTr + BDk + BKr + BP + BSv + BL}$$

Keterangan :

- BPt = Biaya Perjalanan total (Rp/orang)
BTr = Biaya Transportasi pulang pergi (Rp/orang)
BDk = Biaya Dokumentasi (Rp/orang)
BKr = Biaya Konsumsi selama rekreasi (Rp/orang)
BP = Biaya Parkir (Rp/orang)
BSv = Biaya tiket masuk (Rp/orang)
BL = Biaya Lainnya (Rp/orang)

Untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata air terjun linggahara dengan biaya perjalanan digunakan langkah-langkah (Sahlan, 2008:34).

1. Menentukan biaya perjalanan rata-rata/kunjungan (X_1) yang yang ditentukan berdasarkan biaya perjalanan responden.

$$X_1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Dimana :

X_1 = Rata-rata biaya perjalanan responden/kunjungan

$\sum BPT$ = Jumlah total biaya perjalanan responden

n = Jumlah responden

2. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda adapun formulanya adalah intensitas kunjungan (Y) berdasarkan variabel-variabel penduga seperti biaya perjalanan (X_1), pendapatan (X_2), jarak tempuh (X_3), pendidikan (X_4), adapun bentuk umum dari persamaan tersebut adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan

Y = Intensitas kunjungan

X_1 = Biaya perjalanan (Rp)

X_2 = Pendapatan (Rp)

X_3 = Jarak tempuh (Km)

X_4 = Pendidikan (Tingkat Pendidikan)

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4

Untuk pengujian hipotesa terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS. Menggunakan uji statistik yaitu uji F dan uji t dengan formulasi sebagai berikut :

1. Uji F yaitu: untuk menguji variabel bebas (variabel X) secara bersama-sama atau menyeluruh berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (variabel Y), dengan formulasi sebagai berikut :
 - a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, Artinya, bahwa secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y
 - b. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, Artinya, bahwa secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y
 - c. Level of significance, $\alpha = 0,05$
 - d. Daerah kritis : $F_{tabel} = F_{\alpha (k-1), (n-k)}$
 - e. Kriteria uji : H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel} \alpha (k-1), (n-k)$
 H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha (k-1), (n-k)$

Bila H_0 diterima H_1 ditolak artinya, bahwa secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. sebaliknya bila H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Uji t dalam pengujian hipotesis secara statistik sebagai berikut :

$H_0 ; b_i = 0$ (masing-masing variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y)

$H_1 ; b_i \neq 0$ (masing-masing variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y)

Kriteria uji adalah

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq T_{\alpha/2}, (n-k)$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{\alpha/2}, (n-k)$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{\alpha/2}, (n-k)$ atau $-t_{hitung} < -t_{\alpha/2}, (n-k)$

Artinya dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan taraf uji 5%, bila H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya bila H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
3. Koefisien Determinasi (R^2), untuk mengetahui berapa besar persentase sumbangan variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y. bila R^2 mendekati 1 maka semakin besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Linggahara

1). Pendidikan Responden

Pendidikan seseorang juga akan meningkatkan kesadaran seseorang tentang suatu perjalanan, secara tidak langsung penilaian ini akan mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata atau kunjungan ke objek wisata air terjun Linggahara. Untuk melihat lebih jelas tentang pendidikan pengunjung objek wisata air terjun Linggahara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Pendidikan Responden/Pengunjung Tahun 2012

Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SMP	9	9
SMA/SMK	66	66
Perguruan Tinggi	25	25
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012.

Menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki komposisi paling tinggi yaitu 66 orang atau 66%. dan diikuti oleh pendidikan perguruan tinggi sebesar 25 orang atau 25 %. Selanjutnya pendidikan SMP sebesar 9 orang atau 9%.

2). Pendapatan Responden

Pendapatan responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh responden selama setahun. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pilihan untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Tinggi rendah tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai pendapatan responden yang berkunjung ke objek wisata air terjun Linggahara yaitu :

Tabel 2 : Pendapatan Responden/Pengunjung Tahun 2012

Pendapatan Responden (Rp/bulan)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
600.000 - 1.100.000	67	67
1.110.000 - 1.610.000	18	18
1.620.000 - 2.120.000	0	0
2.130.000 - 2.630.000	0	0
2.640.000 - 3.140.000	1	1
>3.150.000	14	14
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan table dua, pendapatan responden yang berkunjung ke objek wisata air terjun Linggahara terbanyak sebesar Rp 600.000 - 1.100.000 sebanyak 67 orang atau 67%, dan responden berpendapatan sebesar Rp 1.110.000 - 1.610.000 sebanyak 18 orang atau 18%.

3). Biaya Perjalanan Responden

Biaya perjalanan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh setiap pengunjung yang berkunjung ke objek wisata, hal ini penulis menggolongkan biaya perjalanan meliputi: biaya transportasi, biaya dokumentasi, biaya tiket masuk, biaya konsumsi, biaya parkir. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 : Biaya Perjalanan Responden/Pengunjung Tahun 2012

Biaya Perjalanan (Rp)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
40.000 – 45.000	16	16
46.000 – 51.000	27	27
52.000 – 57.000	17	17
58.000 – 63.000	9	9
64.000 – 69.000	20	2
70.000 – 75.000	2	2
>76.000	9	9
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Dilihat bahwa responden yang mengeluarkan biaya perjalanan paling besar adalah Rp 46.000 – 51.000 sebanyak 27 orang atau 27%, dan Rp64.000 – 69.000 sebanyak 20 orang atau 20%. Ini terlihat dari intensitas kunjungan yang dilakukan responden biaya perjalanan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan

4). Jarak Tempuh Responden ke Objek Wisata Air Terjun Linggahara

Untuk bisa berkunjung ke objek wisata tentu saja kita akan menempuh perjalanan mencapai tempat tujuan. Dimana jauh dekatnya jarak rumah ke objek wisata juga mempengaruhi kesediaan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat objek wisata. Untuk mengetahui seberapa besar jauh jarak yang ditempuh responden untuk mengunjungi objek wisata air terjun Linggahara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Jarak Tempuh Responden / Pengunjung dari Rumah ke Objek Wisata Tahun 2012

Jarak Tempuh (km)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
10 – 12	11	11
13 – 15	45	45
16 – 18	27	27
19 – 21	4	4
22 – 24	5	5
> 25	8	8
Jumlah	100	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Responden yang paling banyak berkunjung ke objek wisata air terjun Linggahara dengan jarak tempuh 13 – 15 km sebanyak 45 orang atau 45%, dan jarak tempuh 16 – 18 km sebanyak 27 orang atau 27%. Hal ini terlihat jauh dekatnya rumah ke objek wisata berpengaruh terhadap intensitas kunjungan responden.

5). Intensitas kunjungan

Intensitas kunjungan yang dimaksudkan disini adalah keseringan responden/pengunjung berkunjung ke objek wisata air terjun Linggahara dalam satu tahun, baik hanya untuk sekedar bersantai atau menikmati wahana yang yang di sediakan objek wisata air Linggahara, dalam mengunjungi objek wisata alam air terjun linggahara. Intensitas kunjungan responden tersebut dibagi ke dalam 5 kelompok yaitu responden yang melakukan 1 kali kunjungan, 2 kali kunjungan, 3 kali kunjungan, 4 kali kunjungan dan lebih dari 5 kali kunjungan. Hasil penelitian diperoleh data mengenai intensitas kunjungan responden ke objek wisata air terjun Linggahara sebagai berikut :

Tabel 5 :Intensitas Kunjungan Responden/Pengunjung Tahun 2012

Intensitas kunjungan/Tahun (Kali)	Jumlah (orang)	Skala penilaian (Skor)	Jumlah skor penilaian (Skala ordinal)
1	10	1	10
2	23	2	46
3	54	3	162
4	7	4	28
>5	6	5	30
Jumlah	100	-	276

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan pengelolaan data yang telah dilakukan terhadap 100 responden diperoleh jumlah total skor penilaian dari masing-masing kelompok tingkatan intensitas kunjungan dengan menggunakan skala skor adalah 276. Nilai ini menunjukkan bahwa skor penilaian tersebut berada pada interval 260-340 dengan pengertian bahwa rata-rata responden melakukan kunjungan sebanyak 3 kali kunjungan. Pengklasifikasikan berdasarkan skor:

1. Skor 100- 180 : 1 kali kunjungan
2. Skor 180- 260 : 2 kali kunjungan
3. Skor 260- 340 : 3 kali kunjungan
4. Skor 340- 420 : 4 kali kunjungan
5. Skor 420- 500 : 5 kali kunjungan

Dari data menunjukkan bahwa objek wisata air terjun Linggahara merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang masih memiliki nilai daya tarik untuk dikunjungi. Beberapa responden yang telah lebih dari satu kali bahkan berulang-ulang kali mengunjungi objek wisata ini. Diantaranya memberikan alasan kedatangan disebabkan keindahan dan ke asrian air terjun yang memiliki nuansa kedamaian dan kesejukan alam yang menyejukan beserta pepohonan yang masih langka di sekitar air terjun Linggahara dan menyaksikan karya sang pencipta akan keindahan tumpahan air terjun Linggahara dan udara segar dapat dinikmati dikawasan ini.

B. Pengujian Hipotesis dalam Regresi

Dalam analisis ini, penulis menggunakan 4 variabel yang mempengaruhi intensitas kunjungan ke objek wisata air terjun Linggahara. Dimana variabel tersebut adalah X_1 (biaya perjalanan), X_2 (pendapatan), X_3 (jarak tempuh), dan X_4 (pendidikan) untuk melihat apakah ada pengaruhnya 4 variabel tersebut terhadap intensitas kunjungan. Kemudian dalam pengolahan data tersebut menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat tabel maka dapat dibuat persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 6,620 - 6,390X_1 + 1,709X_2 + 0,029X_3 + 0,024X_4$$

1). Uji F (F test)

Untuk mengetahui apakah variabel X_1 (biaya perjalanan), X_2 (pendapatan), X_3 (jarak tempuh), dan X_4 (pendidikan) secara menyeluruh (bersama-sama) terhadap Y (intensitas kunjungan ke objek wisata air terjun Linggahara) digunakan uji F sebagai berikut :

Tabel 6 : Analisis of Variance Intensitas Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Linggahara Tahun 2012

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	68.217	4	17.054	80.914	.000 ^a
Residual	20.023	95	.211		
Total	88.240	99			

Sumber : Olahan Data SPSS

Hasil regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar $80,914_{tabel}$ ($k-1$) ; ($n-k$) maka F_{tabel} (4;95) yaitu 2,45. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 di tolak H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh dan pendidikan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan ke objek wisata air terjun Linggahara.

2). Uji t (t - test)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh dan pendidikan) terhadap variabel terikat (intensitas kunjungan ke objek wisata alam air terjun Linggahara) dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Dimana nilai t tabel ($\alpha/2, n-k$) maka t tabel ($0,05/2; 95$) adalah 1,980, ada pun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

Tabel 7 : Hasil Estimasi Intensitas Kunjungan ke Objek Wisata Air Terjun Linggahara Tahun 2012

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.620	.370		17.899	.000
Biaya Perjalanan	-6.390	.000	-.950	-13.364	.000
Pendapatan	1.709	.000	.195	3.941	.000
Jarak Tempuh	.029	.018	.117	1.645	.103
Pendidikan	.024	.084	.014	.288	.774

Sumber : Olahan Data SPSS

C. Pembahasan Hasil Regresi

Dari hasil analisis secara statistik dapat diketahui bahwa dari ke empat variabel yaitu biaya perjalanan dan pendapatan berpengaruh sementara jarak tempuh dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan.

1). Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan, dimana biaya perjalanan menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan kunjungan, kenaikan biaya perjalanan mengakibatkan wisatawan mengurangi kunjungannya ke objek wisata ini.

Nilai koefisien untuk X_1 adalah biaya perjalanan sebesar -6,390. Artinya apabila biaya perjalanan bertambah 1000 rupiah, maka intensitas kunjungan responden ke objek wisata air terjun Linggahara akan turun sebesar 6 kali kunjungannya pertahun dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Untuk meningkatkan keuntungan, pengelola dapat meningkatkan harga tiket dengan syarat memperbanyak wahana permainan anak-anak dan melakukan peningkatan pelayanan dalam pemberian informasi karakteristik satwa beserta habitatnya.

2). Pendapatan

Perubahan pendapatan konsumen dengan asumsi *ceteris paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta terutama untuk barang normal dan barang mewah. Kenaikan pendapatan perkapita akan mendorong kenaikan konsumsi, dan sebaliknya penurunan penghasilan konsumen akan berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang.

Dari hasil regresi diperoleh koefisien regresi pendapatan sebesar 1,709. Artinya apabila pendapatan meningkat sebesar 1000 rupiah maka intensitas kunjungan responden akan meningkat sebanyak 2 kali kunjungan dalam setahun. Faktor pendapatan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan karena pertambahan pendapatan memungkinkan pengunjung untuk mengkonsumsi barang maupun jasa yang lebih baik mutunya.

3). Jarak tempuh ke objek wisata

Dalam analisis ini faktor jarak rumah ke objek wisata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan, dimana jarak rumah menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan kunjungan.

Hasil perhitungan regresi untuk angka koefisien regresi jarak rumah adalah 0,029. Artinya variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan disebabkan responden yang rumahnya jauh dengan objek wisata air terjun Linggahara, tidak bisa setiap akhir pekan mengunjungi objek wisata air terjun Linggahara.

4). Pendidikan

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa Pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan, dari hasil perhitungan regresi untuk angka koefisien regresi pendidikan 0,024. Artinya. Variabel ini tidak mempunyai pengaruh signifikan karena responden yang berkunjung ke objek wisata air terjun Linggahara tidak dipengaruhi oleh pendidikan, kondisi ini dapat dilihat dari intensitas kunjungan responden ke objek wisata berasal dari semua tingkat pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1). Berdasarkan analisis data yang dilakukan besarnya rata-rata intensitas kunjungan responden ke objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara adalah sebanyak 3 kali kunjungan.
- 2). Ada dua variabel yang mempengaruhi intensitas kunjungan dalam penelitian ini yaitu : variabel biaya perjalanan dan pendapatan. Jarak tempuh dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap intensitas kunjungan responden ke objek wisata. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap intensitas kunjungan objek wisata air terjun Linggahara.

B. Saran

- 1). Diharapkan kepada pihak pengelola lebih memperhatikan setiap sarana prasarana yang ada di objek wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Hal ini tentu akan meningkatkan intensitas kunjungan ke objek wisata air terjun Linggahara. Pertambahan pendapatan memungkinkan responden atau pengunjung untuk mengkonsumsi barang yang lebih baik, begitu juga halnya

pemintaan akan jasa lingkungan di objek wisata air terjun Linggahara, oleh karena itu, kepada pihak pengelola lebih meningkatkan kualitas lingkungan, ke asrian serta lebih pekan terhadap keinginan pengunjung.

- 2). Karena biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh responden berbeda-beda, maka tingkat kepuasan masing-masing responden juga berbeda-beda. Diharapkan kepada pihak pengelolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana (wahana hiburan) yang ada di objek wisata air Terjun LInggahara dan jumlah responden yang terbanyak mengunjungi objek wisata air terjun Linggahara yaitu pada jarak 13 – 15 km. diharapkan ke pada PT Torganda selaku penanggung jawab objek wisata air terjun Linggahara agar memperhatikan sarana dan prasarana jalan dan angkutan umum yang dapat menuju ke objek wisata air terjun Linggahara, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata air terjun Linggahara karena rekreasi merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi pada zaman sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Akhmad, 2002, *Ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, teori dan aplikasi*, PT Rajagrafinda Persada, Jakarta.
- Medlik, 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putong, Iskandar, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, dan Brodjonegoro, 2001, *Ekonomi Lingkungan (Suatu Pengantar)* Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Spillane, James J. 2002. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Kanisus, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 2005, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M, dan Maria R, Suparmoko, 2002, *Penilaian Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, BPFE, Yogyakarta.
- Swantoro, Gamal, 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Yakin, Addinul, 2007, *Ekonomi Sumber daya dan Lingkungan, Teori dan Bijaksana pembangunan berkelanjutan*, Akademika Persindo, Jakarta.
- Yoeti. O. A. 2006. *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa. Bandung.